

ANALISIS PENGARUH LEBAR SIRKULASI TERHADAP RUANG PERIPERSONAL IBU HAMIL DI TOKO RITEL, Studi Kasus : Mothercare Bandung.

ANALYSIS OF CIRCULATION WIDE EFFECT ON PERIPERSONAL SPACE FOR PREGNANT MOTHERS IN RETAIL STORE, Case Study : Mothercare Bandung.

Imtihan Hanom¹, Rizka Rachmawati², Tri Gustina Napitupulu³, Thiflani
Nurfauziyyah Ramadhanti⁴
^{1,2,3,4} Universitas Telkom, ¹imtihanhanum@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Dalam perkembangan bisnis retail salah satu hal yang dapat memberi nilai lebih adalah dengan memperhatikan desain interiornya. Desain interior pada sebuah toko ritel harus disesuaikan dengan penggunaannya terkait kegiatan dan aktifitas didalamnya. Fokus penelitian menganalisa pengguna khususnya pengunjung ibu hamil dikarenakan meluasnya ruang peripersonal ibu hamil sehingga berbeda dengan pengunjung umum lainnya. Dengan meluasnya ruang peripersonal ibu hamil, muncul perilaku yaitu selalu menjaga jarak agar orang lain tidak dengan mudah menyentuh atau menyenggol perut ibu hamil. Penelitian ini khusus meneliti interior toko dari merek Mothercare yaitu toko ritel yang menyediakan segala kebutuhan khusus ibu hamil, balita dan anak. Pemilihan merek tersebut dikarenakan Mothercare merupakan sebuah retailer global nomor satu di pasar ibu hamil, bayi dan anak-anak. Penelitian fokus pada koridor bagian display produk bayi dan ibu hamil. Hal tersebut dikarenakan dimensi lebar koridor belum sesuai standar manusia pada umumnya, terlebih untuk pengunjung ibu hamil yang memiliki perluasan ruang peripersonal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan kajian melalui interview, observasi hingga penyebaran kuesioner kepada responden ibu hamil trisemester ketiga pada riwayat kehamilan anak pertama. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dimensi lebar sirkulasi secara signifikan dapat mempengaruhi ruang personal ibu hamil yang kemudian menghasilkan persepsi dan sikap.

Kata kunci : *Desain Interior, Ibu Hamil, Ruang Personal, Toko Ritel, Mothercare*

Abstract : *In the development of the retail business, one of the things that can add value is to pay attention to the interior design. The interior design of a retail store must be tailored to its users regarding the activities and activities in it. The focus of this research is to analyze users, especially pregnant women visitors, due to the expansion of the personal space of pregnant women so that it is different from other general visitors. With the expansion of the personal space of pregnant women, a behavior emerges, namely always keeping a distance so that other people do not easily touch or nudge the pregnant woman's stomach. This research specifically examines the store interior of the Mothercare brand, which is a retail store that provides all the special needs of pregnant women, babies and children. The choice of the brand is because Mothercare is the number one global retailer in the market for pregnant women, babies and children. This research focuses on the corridor of the display section of baby products and pregnant women. This is because the dimensions of the corridor width are not in accordance with human standards in general, especially for visitors to pregnant women who have expanded personal space. This study used a descriptive qualitative method by conducting studies through interviews, observation and distributing questionnaires to third trimester pregnant women respondents with a history of pregnancy for their first child. From the research results, it was found that the width dimension of circulation can significantly affect the personal space of pregnant women which results in perceptions and attitudes.*

Keyword : *Interior Desing, Pregnancy Women, Personal Space, Retail Store, Mothercare*

1. Pendahuluan

Perkembangan bisnis pusat perbelanjaan di Indonesia bisa dikatakan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya pembangunan pusat perbelanjaan di ibu kota hingga ke pelosok daerah. Dari

banyaknya pembangunan pusat perbelanjaan, bisa dikatakan bisnis retail (*store based retailing*) merupakan industri yang paling dinamis saat ini (Kusumowidagdo, 2005). Maraknya dan menjamurnya industri ritel yang hadir di Indonesia menimbulkan persaingan yang ketat antara sesama ritel tersebut (Pratidana, 2017). Salah satu aspek yang bisa membuat bisnis ritel memiliki *point of interest* dalam persaingannya adalah dengan memperhatikan desain interior. Kusumawidagdo (2005) menyatakan bahwa sebuah pengelolaan yang mengintegrasikan desain interior, pilihan barang, konsep toko dan strategi penjualan, disebut juga visual merchandising, atau *instore communication*, atau *design store atmosphere*. Kusumowidagdo (2005) menambahkan bahwa banyak riset yang menunjukkan persepsi dari interior mempengaruhi pendekatan atau penghindaran, waktu yang dihabiskan dalam lingkungan belanja, dan penjualan.

Dalam penelitian ini, jenis toko ritel yang diteliti dikerucutkan dengan memilih jenis menjual kebutuhan khusus ibu hamil, bayi dan anak. Alasan pemilihan jenis toko ritel tersebut dikarenakan toko ritel tersebut menjual produk yang dibutuhkan oleh ibu hamil sehingga kemungkinan besar banyak ibu hamil yang berkunjung ke toko ritel tersebut. Perubahan fisik ibu hamil menyebabkan berkurangnya ruang gerak serta terganggunya beberapa aktifitas (putri, 2018). Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cardini (2019) bahwa trimester ketiga kehamilan merupakan fase dimana ibu hamil lebih sensitif mengenai jarak dan ukuran dari lingkungan sekitar. Indra wanita hamil lebih sensitif ketika ada sesuatu yang bergerak mendekat area perut (Sanders, 2019). Sanders, 2019 mengatakan ruang personal ibu hamil semakin meluas pada usia kehamilan trimester ketiga. Robert Sommer (dalam Laurens, 2004) mendefinisikan ruang personal sebagai suatu area dengan batas maya yang mengelilingi diri seseorang dan orang lain tidak diperkenankan masuk kedalamnya. Laurens, 2004 menambahkan, ruang personal seolah olah merupakan sebuah balon atau tabung yang menyelubungi kita, membatasi jarak dengan orang lain, dan tabung itu membesar dan mengecil tergantung dengan siapa kita berhadapan.

Sedangkan ruang peripersonal adalah interaksi antara tubuh dan lingkungan karena merupakan area ruang dimana interaksi fisik dengan dunia eksternal terjadi (Cardini, 2019). Burich, 2019 menyatakan bahwa ibu hamil memiliki kebutuhan ruang peripersonal untuk mengelilingi tubuhnya sehingga dapat memantau adanya potensi ancaman. Burich, 2019 menambahkan ruang peripersonal dianggap sebagai gelembung keselamatan yang ditujukan untuk melindungi perut yang rentan selama interaksi harian ibu hamil. Jadi, ketika perubahan fisik berubah seiring berubahnya ukuran perut, dada dan pinggul ibu hamil akibatnya adalah adanya perluasan ruang peripersonal oleh otak untuk memastikan bisa menghindari bahaya sejauh jangkauannya. Hal tersebut juga dikarenakan ruang disekitar ibu hamil secara tidak langsung terus dipantau oleh otak sehingga otak memiliki representasi perubahan ruang disekitar tubuhnya (Cardini, 2019). Cardini (2019) menambahkan bahwa ruang peripersonal akan meluas ketika ada kebutuhan untuk melindungi tubuh dari adanya stimulus yang berpotensi dapat mengancam. Pada penelitian ini, stimulus yang diamati adalah lebar koridor yang mempengaruhi ruang peripersonal ibu hamil sebagai pengunjung terhadap pengunjung lain dengan kondisi seperti; berpapasan dengan pengunjung lain, berpapasan dengan pengunjung yang membawa troli, berpapasan dengan pengunjung yang sedang memilih barang, dan berpapasan dengan

pengunjung yang berkelompok (bersama pasangan, rekan dan atau anak). Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi lebar display terhadap ruang peripersonal ibu hamil yang nantinya dapat mempengaruhi persepsi dan sikap. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah dari temuan yang didapatkan pada penelitian ini diharapkan menjadi acuan perancangan sebuah toko retail khususnya yang terkait interior design seperti; lay out, jarak sirkulasi, bentuk rak, dan dimensi rak display produk yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung yaitu ibu hamil.

Variabel Interior Yang Mempengaruhi Ibu Hamil

Dimensi koridor menjadi pembahasan utama dalam kajian ini. Variabel mengenai dimensi koridor mengacu pada standar Human Dimension oleh Julius Panero (1991). Dimensi koridor juga akan dikaitkan dengan kebutuhan ruang personal ibu hamil. Dimensi lebar koridor dalam sebuah toko ritel memiliki standar minimum 76.2 cm untuk 1 orang (Panero :1991). Apabila koridor digunakan untuk sirkulasi 2 orang maka lebar minimum koridor adalah $76.2 \times 2 = 152,4$ cm. Sedangkan dimensi lebar koridor maksimum untuk 1 orang yaitu 91,4 cm sehingga apabila digunakan untuk sirkulasi 2 orang adalah $91,4 \times 2 = 182,8$. Selain melakukan aktifitas berjalan dan berpapasan di koridor, aktifitas lainnya yang terjadi pada sebuah area display adalah memilih produk yang tersedia. Selain menjangkau produk display yang terletak di bagian atas rak, aktifitas yang mungkin timbul adalah meraih produk display yang berada di bagian bawah rak. Hal tersebut sangat mungkin terjadi karena di toko ritel Mothercare memiliki bentuk rak display yang juga tersedia pada bagian bawah. Berdasarkan hal tersebut, perlu dipertimbangkan mengenai keleluasaan ketika pengunjung meraih produk pada bagian bawah sambil berjongkok, khususnya ibu hamil. Halimatussadiyah (2016) mengatakan bahwa terjadi penambahan berat badan (BB) selama kehamilan sebesar >12 kg dan penambahan lingkaran lengan atas (LILA) sebesar >23.5 cm. Dengan bertambahnya BB dan lingkaran lengan yang membesar tentu akan mempengaruhi kemampuan ibu hamil untuk menjangkau dan bergerak apalagi didalam sebuah tempat yang memiliki keterbatasan luasan.

Dimensi koridor pada kajian ini juga terkait dengan kesesakan yang muncul akibat ruang sempit. Kesesakan memiliki arti yang berbeda dengan kepadatan. Menurut Laurens (2004) kesesakan tidak dapat diukur secara objektif karena hal tersebut merupakan perasaan subjektif seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Laurens, 2004 mengatakan (dalam Hanom, 2018) sebagai contoh; seseorang yang terbiasa naik kereta, tidak merasa sesak ketika didalamnya walaupun terdapat banyak penumpang lain, berbeda dengan seseorang yang terbiasa naik kendaraan pribadi akan merasa sesak ketika menaiki kereta dengan penumpang yang padat. Sedangkan kepadatan merupakan sesuatu yang bisa diukur secara objektif tanpa dipengaruhi oleh persepsi manusia, seperti contohnya yaitu kepadatan penduduk. Didalam sebuah pusat perbelanjaan, kepadatan dapat dianggap sesuatu yang positif karena dapat mempengaruhi pengunjung lain untuk berpartisipasi (Kusumawidagdo , 2015). Akan tetapi respon kesesakan tentu akan berbeda apabila direspon oleh ibu hamil yang memiliki perubahan bentuk fisik dan psikis. Hal tersebut dikarenakan kesesakan bisa dianggap sebagai ancaman terhadap tubuh ibu hamil. Menurut Stokols (dalam Laurens ; 2004) kesesakan adalah respon subjektif terhadap ruang yang sesak (*thigt space*). Laurens (2004) menambahkan kesesakan muncul apabila terjadi gangguan atau hambatan tertentu dalam interaksi sosial atau dalam usaha pencapaian suatu

tujuan. Dapat diambil contoh pada studi kasus dalam penelitian ini, yaitu ibu hamil yang beraktifitas didalam sebuah toko ritel. Persepsi ibu hamil bisa terganggu apabila kondisi toko ritel terlihat penuh sesak baik oleh pengunjung ataupun dari padatnya furniture display. Persepsi yang muncul akan mempengaruhi perilaku berbelanja ibu hamil tersebut seperti; tidak ingin berlama-lama di dalam toko ritel, takut orang lain atau furniture display dengan gampang mencederai bagian perutnya, atau yang paling ekstrem adalah ibu hamil mengalami stress.

Sedangkan bentuk koridor juga akan dikaji apakah dapat mempengaruhi ruang peripersonal ibu hamil. Menurut Wee dan Tong ;2005 (dalam kusumawidagdo, 2015) koridor pada sebuah pusat perbelanjaan dengan bentuk melengkung dianggap lebih menarik bagi pengunjung dibandingkan koridor berbentuk lurus. Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan dengan bentuk yang melengkung memiliki banyak hal menarik yang mengejutkan pengunjung sehingga suasana toko tidak terasa membosankan. Sedangkan pada kondisi lapangan, toko ritel Mothercare memiliki bentuk koridor dengan pola grid.

2. Kasus Studi dan Metode Penelitian

Toko ritel Mothercare memiliki luasan yang cukup besar sekitar 100-120 meter persegi. Dalam ritel tersebut terbagi menjadi beberapa zonasi antara lain; pakaian *newborn*, *infant* dan *toddler*, pakaian ibu hamil, aksesoris dan perlengkapan bayi (www.mothercare.co.id).



Gambar 1. Kondisi Koridor Mothercare

Dari hasil observasi penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa lebar koridor berkisar dari 40 cm hingga 90 cm. Koridor tersebut bukan merupakan koridor satu arah melainkan memungkinkan terjadinya 2 pengunjung yang berpapasan dari arah yang berlawanan. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan kebutuhan sirkulasi manusia pada umumnya yaitu sirkulasi pada lorong (koridor) untuk 1 orang yaitu 76.2-91.4 cm (Panero, 1991) . Dengan begitu perhitungan minimal lebar koridor untuk penggunaan 2 orang adalah 76.2×2 yaitu 152,4. Perhitungan tersebut masih merupakan perhitungan minimal untuk manusia tanpa kebutuhan khusus, pada penelitian ini yang dimaksud kebutuhan khusus fokus pada ibu hamil. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lebar ukuran koridor pada ritel store belum sesuai dengan standar, sehingga peneliti menguji sejauh mana lebar koridor berpengaruh kepada ruang peripersonal ibu hamil. Kajian juga mencari variabel apa yang paling mempengaruhi ruang peripersonal ibu hamil ketika berada di koridor ini.

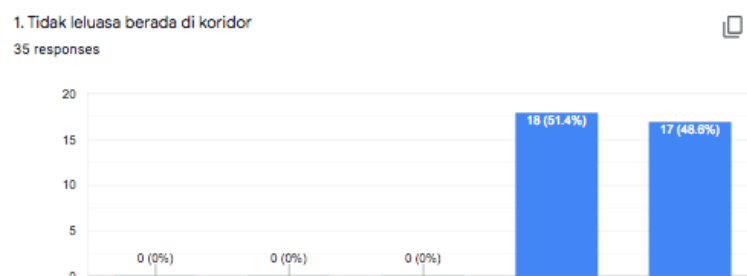
Dari beberapa literatur yang telah didapatkan, maka disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi ruang peripersonal ibu hamil terkait dengan dimensi lebar koridor dalam sebuah toko ritel. Variabel tersebut antara lain; dimensi koridor, kesesakan dan bentuk koridor. Untuk variabel dimensi koridor berhubungan dengan standar antropometri umum yang dikaitkan dengan ukuran perubahan antropometri ibu hamil. Sedangkan untuk variabel kesesakan (*crowding*) terkait dengan adanya pengunjung lain terkait aktifitas dan jumlahnya dan juga kesesakan dikaitkan dengan banyaknya produk display pada koridor tersebut. Dan untuk variabel bentuk koridor terkait dengan alur sirkulasi dan kenyamanan ibu hamil ketika melewatinya. Variabel yang telah disimpulkan tersebut yang kemudian menjadi indikator pada pertanyaan kuesioner. Hasil dari jawaban kuesioner kemudian diukur sebagai acuan persepsi dan sikap ketika ruang peripersonal ibu hamil dipengaruhi oleh lebar dan aktifitas pada koridor toko ritel.

Untuk menemukan pengaruh lebar sirkulasi terhadap ruang peripersonal ibu hamil, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari pemahaman tersebut, langkah awal untuk memulai penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data, untuk menuju langkah berikutnya. Melakukan kajian terhadap hubungan sebab akibat antara lebar sirkulasi terhadap ruang personal yang menghasilkan persepsi kenyamanan ibu hamil. Hal tersebut dapat dikaji melalui observasi lapangan, dan penyebaran kuesioner. Observasi lapangan dilakukan pada saat weekday dan weekend agar terlihat kondisi ruang retail ketika sepi pengunjung maupun ramai pengunjung. Kondisi pengamatan juga dipilih pada saat retail tidak sedang mengadakan sale dan pada saat mengadakan sale. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperkuat hasil kajian berdasarkan literatur. Kuesioner disebar kepada 35 responden melalui aplikasi googleform. Responden merupakan ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 34 minggu (trimester ketiga) dan merupakan riwayat kehamilan pertama. Untuk pertanyaan yang dituliskan pada lembar kuesioner mengacu kepada simpulan literatur yang menghasilkan 3 variabel utama yaitu dimensi koridor, kesesakan, dan bentuk koridor (*independent variabel*) yang dapat mempengaruhi ruang peripersonal ibu hamil (*dependent variabel*). Jawaban kuesioner menggunakan skala likert dengan 5 jenjang yakni; sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, sangat tidak setuju. Hasil langsung didapat dari perhitungan berupa grafik oleh googleform.

3. Hasil dan Temuan

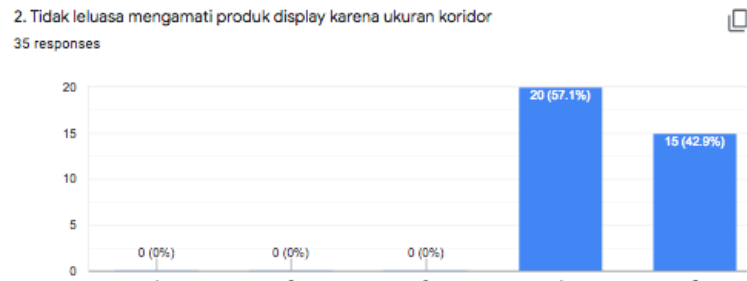
Pada kuesioner yang telah disebar, terdapat 10 item pertanyaan terkait ruang peripersonal ibu hamil. Pertanyaan kuesioner mengacu pada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

A. Variabel Dimensi Koridor



Grafik 1. Hasil Olah Data Pertanyaan 1 menggunakan *google form* (16/04/2021)

Sebanyak 18 responden (51.4%) menyatakan setuju bahwa ketika melewati atau berada di koridor tidak merasa leluasa. Hasil jawaban memberi hasil yang signifikan karena tidak ada responden (0%) yang sangat tidak setuju terkait pertanyaan no.1.



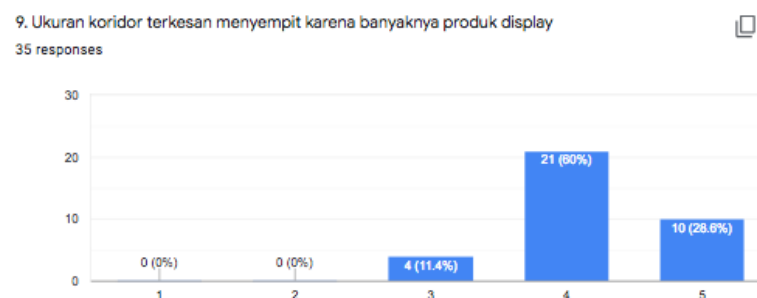
Grafik 2. Hasil Olah Data Pertanyaan 2 menggunakan *google form* (16/04/2021)

Dari pertanyaan no 2 didapatkan hasil bahwa sebanyak 20 responden (57.1%) menyatakan setuju bahwa ibu hamil tidak leluasa mengamati produk display karena ukuran koridor. Hasil jawaban memberi hasil yang signifikan karena tidak ada responden (0%) yang sangat tidak setuju terkait pertanyaan no.2.



Grafik 3. Hasil Olah Data Pertanyaan 4 menggunakan *google form* (16/04/2021)

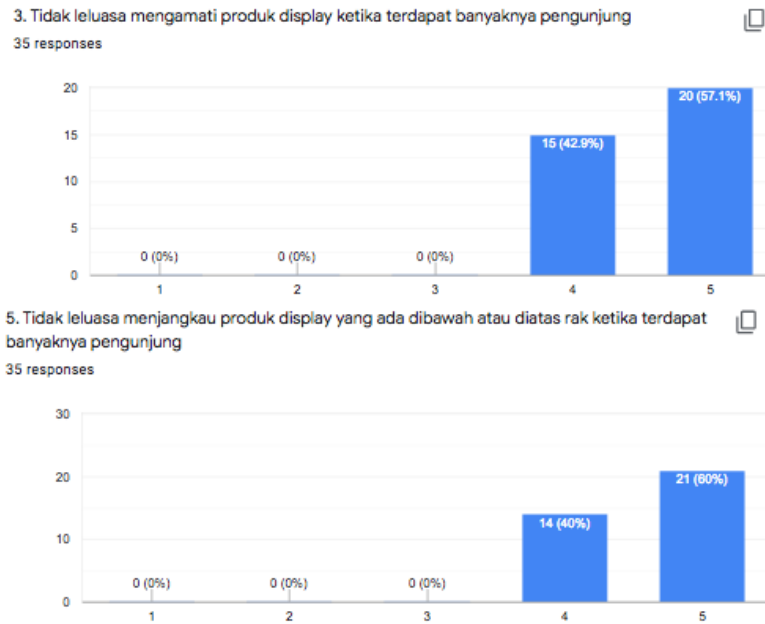
Sebanyak 19 responden (54.3%) menyatakan sangat setuju bahwa ibu hamil tidak leluasa menjangkau produk display yang ada dibawah atau diatas rak karena ukuran koridor. Sedangkan hanya 2 responden (5.7%) yang menyatakan tidak setuju dengan pertanyaan no.2.



Grafik 4. Hasil Olah Data Pertanyaan 9 menggunakan *google form* (16/04/2021)

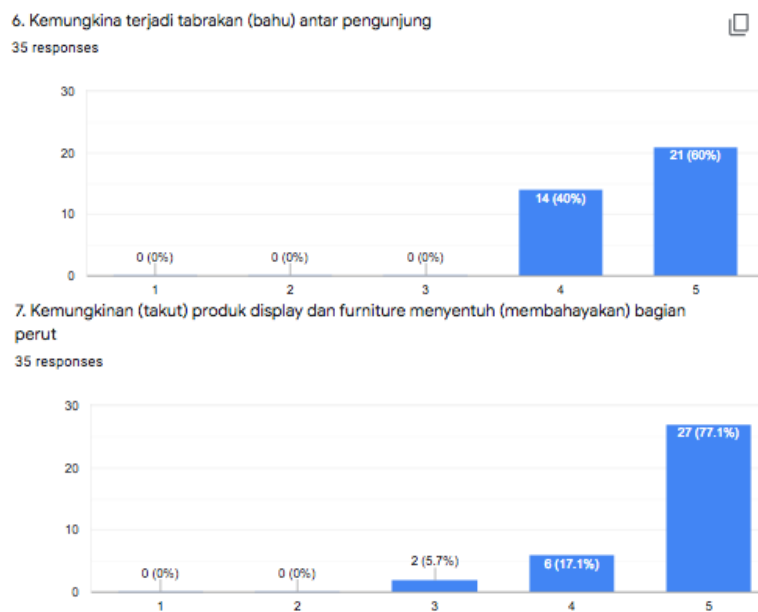
Sebanyak 21 responden (60%) menyatakan bahwa setuju ukuran koridor terkesan menyempit karena banyaknya produk display. Jawaban cukup signifikan karena tidak ada responden (0%) yang sangat tidak setuju atau tidak setuju dengan pernyataan dari pertanyaan no 9.

B. Variabel Kesesakan

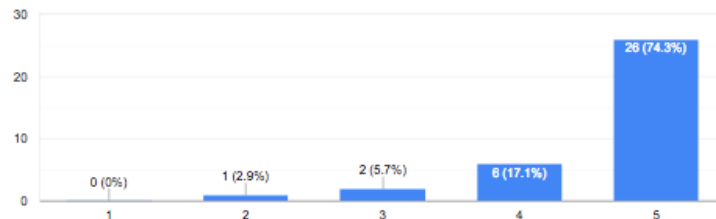


Grafik 5. Hasil Olah Data Pertanyaan 3 dan 5 menggunakan *google form* (16/04/2021)

Sebanyak 20 responden (57.1%) menyatakan sangat setuju bahwa ibu hamil tidak leluasa mengamati produk display ketika terdapat banyak pengunjung. Dan sebanyak 21 responden (60%) menyatakan sangat setuju bahwa ibu hamil tidak leluasa menjangkau produk display yang ada dibawah atau diatas rak ketika terdapat banyaknya pengunjung.



8. Kemungkinan (takut) pengunjung lain menyentuh (membahayakan) bagian perut
35 responses

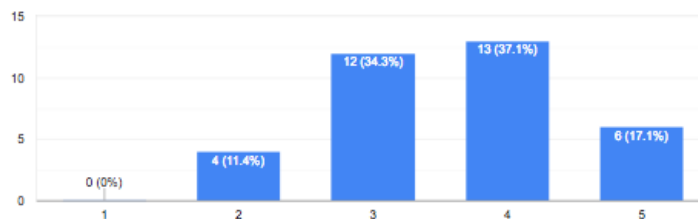


Grafik 6. Hasil Olah Data Pertanyaan 6,7 dan 8 menggunakan *google form* (16/04/2021)

Pertanyaan no 6,7, dan 8 mengarah kepada adanya ancaman yang membuat ibu hamil merasa waspada. Pada pertanyaan no 6, sebanyak 21 responden (80%) menyatakan sangat setuju bahwa kemungkinan terjadinya tabrakan bahu antar pengunjung. Sebanyak 27 responden (77.1%) menyatakan sangat setuju bahwa adanya kemungkinan produk display atau furniture menyentuh perut ibu hamil. Kemudian sebanyak 26 responden (73.3%) menyatakan sangat setuju bahwa adanya kemungkinan pengunjung lain membahayakan atau menyentuh bagian perut ibu hamil.

C. Variabel Bentuk Koridor

10. Bentuk koridor yang memanjang membuat ibu hamil cepat merasa lelah
35 responses



Grafik 7. Hasil Olah Data Pertanyaan 10 menggunakan *google form* (16/04/2021)

Pertanyaan terkait bentuk koridor pada kuesioner terdapat pada pertanyaan no 10 dengan hasil yang tidak begitu signifikan. Sebanyak 13 responden (37.1%) menyatakan setuju dan sebanyak 6 responden (17.1%) setuju bahwa bentuk koridor membuat ibu hamil merasa cepat lelah. Akan tetapi terdapat 12 responden (34.3%) menyatakan abstain dan 4 responden (11.4%) tidak setuju bahwa bentuk koridor mempengaruhi ibu hamil.

4. Diskusi/Pembahasan

Dari keseluruhan hasil olah data mengenai variabel dimensi ruang, didapatkan hasil yang signifikan yaitu keseluruhan jawaban mengarah kepada jawaban setuju atau sangat setuju bahwa ukuran ruang koridor di toko ritel Mothercare dianggap dapat mengganggu ruang peripersonal ibu hamil. Ukuran koridor yang terdapat pada toko ritel Mothercare sebesar 80-90 cm dirasa tidak cukup untuk ibu hamil merasa leluasa. Dimensi lebar koridor dalam sebuah toko ritel memiliki standar minimum 76.2 cm untuk 1 orang (Panero :1991). Sehingga apabila koridor digunakan untuk 2 pengguna

apalagi berpapasan, maka lebar minimum koridor adalah 76.2 X 2 yaitu 152.4 cm. Sedangkan untuk kebutuhan ibu hamil, perlu ditambahkan lagi +2 cm sesuai dengan pertambahan lingkaran perut yang terjadi, khususnya di trisemester ketiga. Ukuran koridor yang belum sesuai standar akan terkesan semakin sempit apabila dipenuhi oleh produk display.

Produk display pada penelitian ini bisa menjadi hal-hal yang dianggap mengganggu atau mengancam kondisi perut ibu hamil apabila diletakan pada sebuah koridor yang sempit. Sanders (2019) menambahkan bahwa wanita hamil pada fase trisemester ketiga memiliki kekhawatiran yang berlebih mengenai bayi yang ada didalam perutnya, sehingga hal-hal yang mungkin bisa mengancam kondisi perut wanita hamil akan dihindari termasuk produk display, mebel maupun pengunjung lain. Produk display pada sebuah koridor yang sempit juga terkait dengan kemampuan jangkauan, khususnya ibu hamil. Hal tersebut terkait dengan perubahan lingkaran atas (LILA) ibu hamil yang membesar (Halimatussadiyah :2016) sehingga kemampuan menjangkau produk menjadi terbatas. Bahkan keterbatasan ibu hamil juga dirasa ketika hendak mengambil produk display yang ada pada bagian bawah rak (perut yang membesar menyulitkan ibu hamil untuk berjongkok). Hanom (2018) menyatakan bahwa dengan berkurangnya lahan untuk berjalan, maka pengguna utama yang melewati ruang koridor tersebut secara tidak langsung merasa tidak leluasa. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Laurens (2004) bahwa ketika ruang personal manusia terganggu pada ruang publik, maka kenyamanan pun berkurang. Pada penelitian ini ruang personal manusia khususnya peripersonal ibu hamil terganggu oleh dimensi koridor yang belum sesuai dengan standar antropometri.

Kemudian untuk variabel kesesakan, berkaitan dengan dimensi koridor. Hal tersebut dikarenakan ukuran dimensi yang belum sesuai dengan standar kebutuhan sirkulasi manusia sehingga menjadikan ruangan terkesan sempit, ditambah lagi dengan adanya produk display dan pengunjung lain (kesesakan). Didapatkan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan, kesesakan akibat dimensi koridor yang belum sesuai standar menyebabkan terganggunya ruang peripersonal ibu hamil yang berujung pada rasa tidak nyaman ketika berada diruang tersebut. Ruang personal pada koridor termasuk kedalam kategori ruang personal beta, yaitu sebagai suatu pengalaman subyektif dalam proses pengambilan jarak (Laurens, 2004). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Laurens (2004) bahwa ketika ruang personal manusia terganggu di ruang publik, maka kenyamanan manusia pun berkurang. Rasa nyaman yang berkurang secara tidak langsung membuat manusia tidak leluasa melewati ruang koridor tersebut (Hanom, 2018). Akan tetapi hasil analisis mengenai kesesakan didalam sebuah toko ritel yang berada di shopping mall berbeda dengan pendapat oleh Bell, et al..1996 (dalam kusumawidadgo, 2015) yang menyatakan bahwa kerumunan yang terbentuk pada sebuah shopping mall atau café dapat dianggap sebagai hal yang positif. Perbedaan teori dengan hasil kuesioner tentu dikarenakan responden yang menjadi fokus utama penelitian adalah ibu hamil yang memiliki perubahan fisik secara signifikan sehingga mempegaruhi ruang personal mereka, yang tentunya berbeda dengan kondisi manusia (tidak hamil) pada umumnya. Laurens (2004) menambahkan kesesakan muncul apabila terjadi gangguan atau hambatan tertentu dalam interaksi sosial atau dalam usaha pencapaian suatu tujuan. Dapat diambil contoh pada studi kasus dalam penelitian ini, yaitu pengguna utama yaitu ibu hamil

yang beraktiftas didalam sebuah toko ritel. Persepsi ibu hamil bisa terganggu apabila kondisi toko ritel terlihat penuh sesak baik oleh pengunjung ataupun dari padatnya furniture display. Persepsi yang muncul akan mempengaruhi perilaku berbelanja ibu hamil tersebut seperti; tidak ingin berlama-lama di dalam toko ritel, takut orang lain atau furniture display dengan gampang mencederai bagian perutnya, atau yang paling ekstrem adalah ibu hamil mengalami stress.

Sedangkan untuk variabel bentuk koridor, mendapatkan hasil yang tidak begitu signifikan. Sebanyak 13 responden (37.1%) menyatakan setuju dan sebanyak 6 responden (17.1%) setuju bahwa bentuk koridor membuat ibu hamil merasa cepat lelah. Akan tetapi terdapat 12 responden (34.3%) menyatakan abstain dan 4 responden (11.4%) tidak setuju bahwa bentuk koridor mempengaruhi ibu hamil. Variasi jawaban tersebut bisa terjadi apabila sebagian ibu hamil tidak merasa terpengaruh dengan bentuk koridor. Menurut Wee dan Tong ;2005 (dalam kusumawidagdo, 2015) koridor pada sebuah pusat perbelanjaan dengan bentuk melengkung dianggap lebih menarik bagi pengunjung dibandingkan koridor berbentuk lurus. Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan dengan bentuk yang melengkung memiliki banyak hal menarik yang mengejutkan pengunjung sehingga suasana toko tidak terasa membosankan. Sedangkan pada toko ritel Mothercare, bentuk koridor yang ada tidak terlalu panjang sehingga tidak menyebabkan kelelahan dan sebagian ibu hamil tidak merasa perlu sesuatu yang mengejutkan agar ibu hamil tidak merasa bosan.

5. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan olah data, disimpulkan bahwa dimensi lebar koridor di toko ritel mothercare memberi pengaruh yang signifikan terhadap ruang personal ibu hamil. Sesuai dengan simpulan yang didapatkan dari beberapa teori terkait ruang peripersonal ibu hamil, terdapat beberapa variabel yang menjadi faktor penentu ruang personal manusia. Beberapa variabel tersebut diujicobakan menjadi pertanyaan pada kuesioner yang akhirnya memberi jawaban terkait ruang peripersonal ibu hamil. Hal ini dapat terlihat secara jelas bahwa responden yaitu ibu hamil menanggapi dan menyadari bahwa ketika melewati koridor tersebut, banyak variabel yang membuat ruang peripersonal ibu hamil terganggu yang menghasilkan persepsi tidak nyaman di dalam toko ritel. Hasil analisa dan olah data juga memberi jawaban mengenai variabel yang dapat mengganggu ruang peripersonal ibu hamil. Dari data yang didapatkan variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan yaitu variabel terkait dimensi koridor dan kesesakan. Variabel dimensi koridor dan kesesakan memiliki beberapa indikasi yang tercantum pada beberapa pertanyaan pada kuesioner. Terlihat dari hasil jawaban terkait dimensi koridor dan kesesakan yaitu pertanyaan no 1,2,3,4,5,6,7,8 dan 10. Jawaban dari pertanyaan tersebut menghasilkan jawaban diatas 50% bahwa ibu hamil merasa terganggu dengan adanya indikasi-indikasi tersebut didalam ruang koridor.

Sedangkan untuk variabel terkait bentuk ruang koridor juga memberi pengaruh terhadap ruang personal ibu manusia tetapi tidak sekuat variabel dimensi koridor dan kesesakan. Pertanyaan no 10 lebih tepat jika dikaitkan dengan kemampuan bentuk ruang untuk membuat pengunjung tidak bosan ketika berada di dalam toko ritel, bukan terkait dengan ruang peripersonal ibu hamil. Untuk itu pada penelitian lanjutan

diharapkan variabel ini bisa dikaitkan dengan analisis mengenai bentuk ritel atau bahkan bentuk ritel yang sesuai untuk pengguna ibu hamil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk perkembangan ilmu desain, khususnya desain interior yang terkait dengan ruang personal ibu hamil. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi temuan dan pengembangan dari teori yang telah ada, yang pada akhirnya menjadi referensi keilmuan terkait lainnya, seperti; ergonomi, human centered design, psikologi desain, psikologi manusia, lingkungan binaan, dan sebagainya. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk dunia keprofesian desain interior, khususnya untuk referensi perancangan terkait pemilihan dimensi koridor pada area publik untuk pengguna khusus yaitu ibu hamil.

Selama penelitian berlangsung, terdapat banyak kekurangan baik dalam analisa maupun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Maka berikut saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan dan perbaikan penelitian selanjutnya;

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan jumlah responden yang lebih banyak agar hasil yang didapat juga semakin baik.
2. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya persepsi mengenai ruang personal dibedakan antara ibu hamil dengan kehamilan pertama dan ibu hamil dengan kehamilan lebih dari 1 kali. Hal tersebut tentu memiliki perbedaan yang cukup signifikan.
3. Pada penelitian selanjutnya, kajian mengenai ruang koridor pada sebuah toko ritel bisa dikaitkan dengan kebutuhan pengguna tertentu khususnya ibu hamil sehingga hasil bisa lebih umum untuk digunakan pada keseluruhan perancangan toko ritel.
4. Ruang personal ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan, tetapi juga faktor budaya, ekonomi, umur, dan sebagainya. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya hal tersebut dapat dianalisa lebih terperinci agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- 1] Cardini, F., et al., “Enlarged Representation of Peripersonal Space In Pregnancy”, (2019), doi :10.1038/s41598-019-45224-w
- 2] Halimahtussakdiah, A., & Miko, A., Hubungan Antropometri Ibu Hamil (Berat Badan, Lingkar Atas, Tinggi Fundus Uteri) Dengan Reflek Fisiologi Bayi baru lahir Normal. *Aceh Nutrition Journal*, Vol.1, No.2 (2016), pp 88-93. P-ISSN : 2527-3310
- 3] Hanom, I., et al., “Analisis Pengaruh Ruang Koridor Terhadap Ruang Personal manusia”, *Proceedings of 5th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2018.*, Telkom University. (2018), TelkomUniversity. Bandung.
- 4] Kusumowidagdo, A., et al., “Peran Penting Perancangan Interior Pada Store Based Retail”. (2014). Universitas Ciputra Surabaya. Surabaya.
- 5] Kusumowidagdo, A., et al., “ The Important Factor of Corridor Settings in Shopping Center Design, A Study of Indonesian Shopping Center”. *Architecture Science*, No. 11, June (2015), pp 29-43. DOI:10.3966/221915772015060011001.
- 6] Laurens, J. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. (2005) PT. Grasindo. Jakarta

- 7] Panero, J., *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. (1979). PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- 8] Pratidana. B., & Setiawan. B., *Kanmo Retail Group*. (2017) Aktifis Public Relation, FIKOM UMN.
- 9] Putri. T., et al. “Perancangan Kursi Kerja Menggunakan Pendekatan Antropometri Sebagai Solusi Keterbatasan Ibu Hamil Dalam bekerja”. Seminar dan Konferensi Nasional IDEC, Surakarta. ISSN : 2579-6429.
- 10] *www.mothercare.co.id*. Accessed : 2020-11-08.